KREATIF(Jurnal Karya Tulis, Rupa, Eksperimental dan Inovatif)
Vol. 02 No. 01 Juni 2020
E-ISSN: 2714-9978

PENERAPAN ORNAMEN KERETA PAKSI NAGA LIMAN TERHADAP *MERCHANDISE* CIREBON

Tiphanny Aurumajeda[1], Martiyadi Nurhidayat[2]
Program Studi Desain Komunikasi Visual[1], Program Studi Desain Produk[2]
Sekolah Tinggi Teknologi Bandung Jl Soekarno Hatta No 378 Bandung[1]
Telkom University. Jl.Telekomunikasi, Bandung [2]
tiphannyaurumajeda@gmail.com[1],martiyadi@telkomuniversity.ac.id[2]

Abstrak

Caruban atau Cirebon yang dibangun oleh anak dari Prabu Siliwangi yaitu Pangeran Cakrabuana dan supupunya yaitu Sarif Hidayat (Sunan Gunung Jati) menjadi sebuah kerajaan terbesar yaitu kerajaan Islam karena kota Cirebon memiliki letak yang strategis di tengah pulau Jawa dan memiliki 3 pelabuhan perdagangan yang disebut jalur sutra yang berdampak akulturasi budaya. Kereta Paksi Naga Liman ada Ketika zaman Kerajaan Kanoman cucu Sunan Gunung Jati yaitu Pangeran Losari sebagai alat legitimasi dan fungsi lainnya. Produk budaya seperti Kereta Paksi Naga Liman dan lainnya diperhatikan oleh Pemerintah Cirebon dan Dinas Parawisata yang mengupayakan memperkenalkan kepada masyarakat melalui acara berkelas nasional dan internasional, hal ini timbul respon yang menghasilkan nilai-nilai yang muncul pada tingkatan sosial pada masyarakat. Tingkatan sosial tersebut menyebabkan rasa memiliki, rasa bangga, dll sehingga beberapa masyarakat membuat IKM/UKM didukung oleh program ekonomi kreatif Cirebon, pembuatan *merchandise* tersebut bertemakan Kereta Paksi Naga Liman diantaranya patung, batik, sarung, kujang, Kris, kaos, lukisan kaca, dll.
Kata kunci :
Cirebon, *Marchandise*, kereta paksi naga liman

Abstract

Caruban or Cirebon which was built by the son of Prabu Siliwangi, Prince Cakrabuana and its supporter, Sarif Hidayat (Sunan Gunung Jati), became the largest kingdom, the Islamic kingdom in Cirebon, which has a strategic strategy on the island of Java and has 3 ports mentioned. silk is being sought that impacts cultural acculturation. Kereta Paksi Naga Liman was in the days of the Kingdom of Kanoman, Sunan Gunung Jati's grandson, Pangeran Losari, as a tool of legitimacy and other functions. Cultural products such as the Kereta Paksi Naga Liman and others borne by the Cirebon Government and the Tourism Office were seeking assistance to the community through national class events and Internationally, this response arises which results in values that appear at the social level in society. This social level causes ownership, pride, etc. So that some communities make IKM / UMKM supported by Cirebon creative economic programs, making merchandise themed with Kereta Paksi Naga Liman to find out how to use batik, sarong, cleaver, keris, t-shirts, glass ornaments, etc.
Keywords:
Cirebon, Marchandise, Kereta Paksi Naga Liman

I. PENDAHULUAN

Cirebon sebuah kota kecil berada di perbatasan Jawa Barat dan Jawa tengah memiliki pantai dan pegunungan, tempat strategis yang dulu pernah menjadi pusat pemerintahan Kerajaan Islam Cirebon, menjadi jalur perdagangan karena memiliki tiga Pelabuhan untuk perdagangan. Disinilah terdapat akulturasi budaya dari berbagai daerah berkumpul di Cirebon menjadi satu kebudayaan. Rasa memiliki yang diwarisi dari sesepuh masyarakat Cirebon menjadi kota ini kaya akan adat dan budaya. Mampu menarik wisatawan local atau manca negara hanya untuk melihat kekayaan budaya dimilikinya.

Keraton kasepuhan, keraton kanoman dan keraton kacirebonan merupakan peninggalan atau situs dari kerajaan islam tidak hanya artefak yang memiliki ciri khas seperti Kereta Paksi Naga Liman, kertea singa barong, kereta gede, kereta jempana yang jika kita lihat memiliki ciri yang sama tetapi diperuntukan yang berbeda. Aplikasi dari kereta tersebut diterapkan pada kain batik yang digunakan sebagai identitas masyarakat Cirebon. Dalam sudut ornament banyak yang

menerapkan hewan yang sama satu sama lainnya, ornament hewan, ornament figurative dll. Ini identifikasi penerapan ornamen fauna pada benda benda artefak menjadi kebanggaan masyarakat Cirebon hal ini sebagai daya tarik wisatawan untuk mengenalkan parawisata melalui budaya [10].

II. TINJAUAN PUSTAKA

Dilihat dari aspek tujuh unsur kebudayaan yang dapat menghasilkan produk budaya seperti ornamen fauna di Cirebon, hal tersebut diantaranya system pengetahuan, system religi, Sistem organisasi sosial, system mata pencaharian, system alat dan teknologi, system kesenian, system Bahasa. [2] Tujuh kebudayaan ini adalah cikal bakal kebudayaan yang dihasilkan berupa cara pandang, tingkah laku dan lain halnya.

Pada Mulanya Cirebon adalah kerajaan islam terbesar di Nusantara yang dipimpin Sunan Gunung jati atau Syarif Hidayatullah yang memiliki ideologi pemerintahan berupa syariat, tarekat, hakikat dan makrifat [7]. Ajaran tersebut memiliki ajaran ketakwaan dan keimanan, kedisiplinan, kearifan dan kebijaksanaan serta ajaran tentang tatakrama, dan kesopanan [7]. Aplikasi ini menghasilkan kebebasan beragama yang senafas dengan nilai dalam Pancasila, hal ini menjadi tempat akulturasi budaya diantaranya berasal dari Sunda, Jawa, Sumatra, Malaysia, Melayu, India, Persia, Siria, Arab dan China pendatang yang kemudian menetap dan menularan budaya masing masing [8]. Akulturasi ini dikarenakan posisis Cirebon yang strategis sebagai gerbang perdagangan pulau Jawa.

Kereta Paksi Naga Liman sebagai produk budaya peninggalan kraton kanoman dipimpin oleh Sultan Anom atau Pangeran Kertawijaya, Faktor pemerintah Cirebon yang menerapkan ideologi pemerintahan berupa syariat, tarekat, hakikat dan makrifat menjadi kebebasan dalam berkarya dalam mitos kepercayaan yang dilihat dari makhluk mitologi berbagai kepercayaaan yang terdiri dari paksi (burung garuda) sebagai kendaraan Dewa Wishnu, Naga merupakan makhluk mitologi China, Liman (gajah/ganesha) sebagai Dewa Pendidikan).

TABEL 1 TINJAUAN PEMBAHASAN
(Sumber : Pribadi 2020)

No	Masalah	Konsep	Aplikasi
1	Terdapat pengulangan ornament dibeberapa *merchandise* Cirebon	Kereta Paksi Naga Liman • Naga • Paksi • Liman • Mega mendung • Trisula • Wedasan	Batik paksi naga liman Batik singa barong Batik wedasan Batik mega mendung Lukisan kaca *Merchandise* (kaos)

Aplikasi ornament pada kerata paksi naga liman dapat diaplikasikan kedalam beberapa produk diantaranya naga, paksi, liman, mega mendung, trisula, dan wedasan. Sedangkan ornament tersebut diaplikasikan pada batik pak, Batik paksi naga liman, Batik singa barong, Batik wedasan, Batik mega mendung, Lukisan kaca, *Merchandise* (kaos)

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yang dijelaskan [3] bahwa penelitian kualitatf adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis tidak menggunakan statistic atau cara kuantifikasi lainnya. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan observasi yang merupakan gambaran sistematis mengenai peristiwa, tingkah laku, benda atau karya yang dihasilkan dan peralatan yang digunakan [5]

III. ANALISIS

(a) (b)

Gambar 1. (a)Klasifikasi pembagian aplikasi ornamen fauna pada kreta paksi naga liman (b) event kirab
Sumber: (a) [4], (b) google.com

Kereta Paksi Naga Liman adalah satu kesatuan terdiri dari Paksi (Burung), Naga, dan Liman (Gajah) sedangkan untuk ornament didalamnya terdapat wedasan, mega mendung, dan kalamakara, hal ini mejadi kebanggaan masyarakat Cirebon.

TABEL 2 PENGOLAHAN DATA
(sumber; Pribadi 2020)

No	Unsur	Makna	Aplikasi
1	Paksi	Paksi atau Burung yang tinggalnya menghabiskan di langit. Paksi / Garuda merupakan kepercayaan Hindhu-Budha India.	Kereta Paksi Naga Liman Kereta Singa barong Jalma Paksi naga Liman Kris paksi naga liman Batik Singa barong Batik Buroq Dan lembuswana
2	Naga	Naga Cina yang disebut *Long* dan *Liong* dalam Bahasa Hokian mulai dikenal sejak kira kira 3.000 tahun lalu [6]. Naga cina dianggap sebagai pelindung, penolak bala, pemberi rizki, kesuburan, dan pemberi hujan jika sedang murka bisa mendatangkan kemarau Panjang	Kereta Paksi Naga Liman Kereta singa barong Kris paksi naga liman Batik Singa barong Batik Buroq Dekorasis Tihang kelenteng

		dan banjir didarat serta badai dilaut [6].	
3	Liman	Gajah perwuhudan dari Dewa Ganesha yang menjadi sacral menurut umat Hindhu. Dewa penolak bala, Dewa kebijaksanaan, dewa pelindung dan murah hati di anggap sebagai Dewa Pengetahuan yang cerdas	Kereta Paksi Naga Liman Kereta Singa barong Jalma Paksi naga Liman Kris paksi naga liman Batik Singa barong Batik Buroq Dan lembuswana
4	Wedasan	Motif ini berasal dari batu karang menyerupai mega mendung yang dibuat vertical seperti punden berundak memungkinkn terait dengan istilah pundhi (dihormati, dipuja, disembah) makna yang timbul istilah *phuphunden* [9].	Dekoras sanghiyang Kereta Paksi Naga Liman Kereta Singa barong Jalma Paksi naga Liman Batik wedasan
5	Mega mendung	Motif ini memiliki makna setiap manusia harus mampu meredam amarah dalam situasi dan kondisi apapun, hati manusia diharapkan bisa tetap damai meski dalam keadaan marah, seperti awan yang muncul saat cuaca mendung yang dapat menyejukan suasana disekitarnya [1].	Dekoras sanghiyang Kereta Paksi Naga Liman Kereta Singa barong Jalma Paksi naga Liman Batik wedasan
6	Kalamakara	Pemaknaan dalam motif kalamakara yaitu bersuci kepada Yang Maha Kuasa engenai waktu yang akan memakan umur dari lahir, sakit, usia tua dan mati dengan mensucikan diri dan menundukan dalam ego setiap tekad, lampah dan ucap [4]	Pintu masuk Pure Pintu masuk Borobudur

Dari Kereta Paksi Naga Liman diterapkan kebeberapa jenis *marchendes* yang memperlihatkan identitas budaya Cirebon. Sehingga masyarakat Cirebon berkreasi membuat *marchendes* unutk mengundang para wisatawan baik local maupun intersonal sebagai mengenalkan dan mencintai produk budaya Cirebon. *Marchendes* tersebut dibuat untuk pembelajaran mencintai produk local.berikut adalah contoh *marchendes* yang telah dibuat

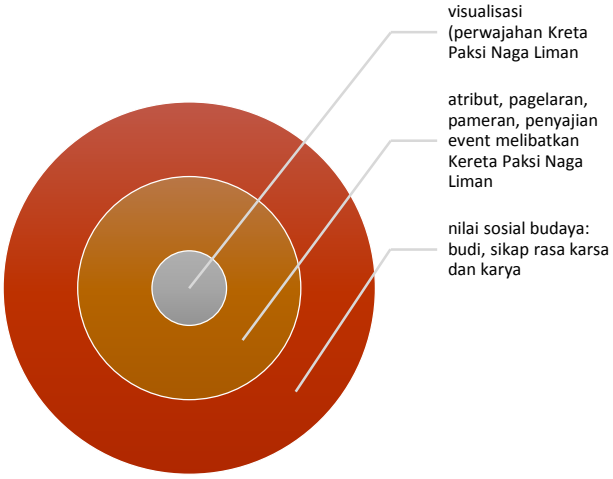

Gambar 2 Konsep komunikasi non verbal Kereta Paksi Naga Liman kepada masyarakat
(ssumber. Peneliti 2020)

Konsep komunikasi tersebut merupakan awal dimana masyarakat muncul rasa memiliki terhadap sebuah artefak yaitu paksi naga liman yang menjadi identitas masyarakat cirebon, karena keunikannya beberapa pengrajin dan UMKM membuat sebuah *merchandise* yang bertemakan Kereta Paksi Naga Liman. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat berawal dari melihat sebuah benda terhadap acara yang dinamakan "kirab" yaitu berjalan mengelilingi dengan menggunakan pakaian dan atribut kerajaan. Setelah dari itu masyarakat terinspirasi untuk membuat *marchandise* untuk para turis.

(a) (b) © (d) (e) (f) (g) (h)

Gambar 3 (a) lukis kaca, (b) Kris, © kain batik, (d) patung, (e)sarung, (f)kaos, (g) pahatan dinding, (h) kujang aplikasi dari Kereta Paksi Naga Liman
Sumber: peneliti 2020

Kekayaan akan budaya Indonesia khususnya Cirebon tidak akan pernah habis, baik itu masa kerajaan atau masa pasca kerajaan, hal itu memiliki artefak yang dapat diangkat menjadi sebuah barang/*merchandise* yang dapat dijual kepada turis bertujuan untuk memperkenalkan produk budaya Cirebon. Tidak hanya itu factor rasa memiliki menjadi *marchandise* diciptakan oleh masyarakat setempat untuk meningkatkan IKM/UMKM setempat. Berkreatifitas adalah tujuan utama untuk menciptakan identitasnya selain Kota Udang, Kota Terasi dan Kota Budaya

IV. KESIMPULAN

Kereta paksi nagaliman merupakan peninggalan pasca kerajaan islam Cirebon yang menjadi pemecahan tiga keraton, kereta ini berada di keraton kanoman di era pimpinan Sultan Anom dibuat bertujuam sarana transportasi dan sebagai alat legitimasi kekuasaan pada saat itu.Kereta Paksi Naga Liman disukai oleh masyarakat Cirebon sebagai kebanggaan kota cireabon sehingga dibuat *merchandise* dengan tema kereta paksi naga liman. Tingkatan sosial tersebut menyebabkan rasa memiliki, rasa bangga, dll sehingga beberapa masyarakat membuat IKM/UKM didukung oleh program ekonomi kreatif Cirebon, pembuatan *merchandise* tersebut bertemakan Kereta Paksi Naga Liman diantaranya patung, batik, sarung, kujang, Kris, kaos, lukisan kaca, dll.

REFERENSI

[1] Katura. *Personal Comunication* Pemilik Sanggar Batik Katura Cirebon. 20 Mei 2018
[2] Koentjaraningrat, 2002. Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta
[3] Melong, Lexy.2004. Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Rosda. Bandung
[4] Nurhidayat, Martiyadi. 2017. Visual Analysis of Ornament Kereta Paksi Naga Liman Cirebon. Jurnal Bandung Creative Movement.
[5] Rohendi Rohidin, Tjetjep. 2011. Metode Penelitian Seni. Cipta Prima Nusantara. Semarang.
[6] Sumarsono, Hartono.2011. Batik Pesisir Pustaka Indonesia KPG (kepustakaan Populer). Gramedia. Jakarta.
[7] Suryaman, Eman. 2015. Jalan hidup Sunan Gunung Jati . Nuansa Cendekia. Bandung.
[8] Waluyo, Robi. *Personal communication* Pengurus(Abdi Dalem) Keraton Kanoman -Keluarga Sultan Muhammad Bdridin Kanoman Cirebon. 17 April 2018.
[9] Sony Kartika, Dharsono. 2007. Budaya Nusantara kajian Konsep Mandala dan Tri-loka terhadap Pohon Hayat pada Batik Kelasik. Rekayasa Sains. Bandung
[10] Rabith Jihan Amaruli dan Sugiarto. 2018. Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal. Jurnal Administrasi Bisnis . Volume 7, Nomor 1, Maret 2018, pp. 45-52